

Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu

Strengthening Social Solidarity of the Community through Independence Day Celebration Activities in Penagan Ratu Village

Maya Siti Anisa^{1*}, Ary Forniawan², Siti Zumrotus Sa'adah³

¹⁻³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mobilemaya14@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 23 September 2025;

Revisi: 14 Oktober 2025;

Diterima: 24 November 2025;

Terbit: 19 Desember 2025;

Keywords: *Community;*

Independence; Mutual

Cooperation; Solidarity;

Togetherness.

Abstract. *In this Community Service Program (KKN) activity, the main goal is to strengthen social solidarity among the residents through the celebration of Indonesia's Independence Day in Penagan Ratu Village. Social solidarity is one of the key factors in maintaining harmony and togetherness within the community. However, in today's modern era, the spirit of cooperation and mutual assistance tends to decline due to individualism and people's busy daily routines. Therefore, the Independence Day celebration serves as a strategic moment to revive the sense of brotherhood, unity, and social awareness among the villagers. This program was carried out with the active participation of all community members, including village officials, youth organizations (karang taruna), women's groups, children, and teenagers. Various activities were conducted such as community clean-up (kerja bakti), traditional games, art performances, and a local MSME (UMKM) bazaar. The implementation method was participatory, emphasizing the active involvement of the community in every stage. The results of the program showed a high level of community participation, stronger social bonds, and an increase in the spirit of mutual cooperation. Moreover, the event brought a positive impact through the empowerment of local MSMEs. Thus, the Independence Day celebration was not merely ceremonial, but also served as an effective medium to strengthen social solidarity, fostering a more cohesive, respectful, and socially aware community in Penagan Ratu Village.*

Abstrak

Dalam kegiatan KKN pengabdian masyarakat ini tentunya memiliki tujuan yang jelas. dalam kegiatan ini kami bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat melalui perayaan hari kemerdekaan republik Indonesia di desa penagan ratu. Solidaritas sosial merupakan salah satu factor penting dalam menjaga keharmonisan dan kebersamaan warga desa. Namun, di era modern saat ini, semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat cenderung menurun akibat individualisme dan kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan 17 an atau perayaan hari kemerdekaan di jadikan momentum strategis untuk menumbuhkan Kembali rasa persaudaraan, kebersamaan, serta kepedulian sosial antar warga masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini mengikut sertakan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, karang taruna, kelompok ibu-ibu, hingga anak- anak serta remaja. Kegiatan ini melibatkan melalui berbagai aktivitas seperti kerja bakti, lomba tradisional, dan malam pentas seni serta bazar UMKM masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan bersifat partisipatif dengan mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat. Melalui kegiatan ini tentunya semangat gotong royong, kebersamaan dan partisipasi aktif masyarakat meningkat. Dari hasil kegiatan yang kami adakan menunjukan bahwa tingkat partisipasi warga sangat tinggi. Suasana kebersamaan, dan meningkatkan semangat gotong royong. Selain itu juga dalam kegiatan ini membawa dampak positif melalui pemberdayaan UMKM lokal. Dengan demikian, kegitan perayaan hari kemerdekaan tidak hanya bernilai seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif dalam memperkuat solidaritas tercipta masyarakat menjadi lebih kompak, saling mengharagai dan memiliki rasa kepedulian sosial yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitarnya di desa penagan ratu.

Kata kunci: Gotong Royong; Kebersamaan; Kemerdekaan; Masyarakat; Solidaritas.

1. PENDAHULUAN

Hari kemerdekaan republik Indonesia merupakan moment penting yang diperingati setiap tahun oleh seluruh rakyat Indonesia, peringatan ini bukan hanya sebagai ajang perayaan, melainkan juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial, memperkuat semangat persatuan serta menumbuhkan rasa kebangsaan antar sesama (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019). Setiap daerah di Indonesia memiliki cara tersendiri dalam memperingati hari bersejarah ini, baik melalui upacara, perlombaan, kegiatan gotong royong, maupun acara kebersamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat (Soekanto, 2012).

Di desa penagan ratu perayaan hari kemerdekaan dijadikan momentum untuk menumbuhkan semangat solidaritas sosial di tengah masyarakat, kegiatan Bersama seperti kerja bakti, aneka perlombaan dan acara hiburan rakyat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat hubungan antarwarga, serta membangun kebersamaan yang harmonis (Durkheim, 1893). Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya merasakan makna kebersamaan secara simbolis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai gotong royong, tolong menolong, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab Bersama dalam menjaga kerukunan desa Hasbullah, 2011.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari program kuliah kerja nyata (KKN) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan partisipatif yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berperan sebagai agen perubahan yang berupaya menggerakkan masyarakat agar lebih aktif, peduli dan berdaya dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. melalui partisipasi aktif dalam kegiatan perayaan hari kemerdekaan, mahasiswa dan masyarakat saling berkolaborasi dalam menumbuhkan semangat nasionalisme sekaligus memperkuat solidaritas sosial.

Selain menjadi sarana memperingati perjuangan para pahlawan bangsa, kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran sosial bagi masyarakat dan mahasiswa. nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, kepedulian dan tanggung jawab sosial dapat diinternalisasikan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, pelaksanaan perayaan hari kemerdekaan di desa penagan ratu bukan hanya menjadi kegiatan seremonial tiap tahunan, tetapi juga menjadi bentuk nyata penguatan kohesi sosial dan pembentukan karakter masyarakat yang cinta tanah air.

2. METODE

Kegiatan penguatan solidaritas sosial melalui perayaan hari kemerdekaan Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 minggu di desa penagan ratu kecamatan abung timur, dengan melibatkan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN), perangkat desa, karang taruna, ibu-ibu, remaja serta masyarakat umum. metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif, dimana seluruh elemen masyarakat sekitar turut di libatkan sejak tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif warga dan memperkuat rasa memiliki terhadap setiap kegiatan yang di lakukan (Soetomo, 2012; Putnam, 1993). Kegiatan ini di rancang tidak hanya sebagai ajang memperingati hari kemerdekaan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kebersamaan dan rasa tanggung jawab Bersama dalam membangun keharmonisan lingkungan desa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2019; Koentjaraningrat, 2009). Oleh karena itu, setiap tahap kegiatan disusun dengan mempertimbangkan potensi lokal, budaya masyarakat, serta nilai-nilai kebersamaan yang hidup di tengah warga desa penagan ratu (Geertz, 1973), Adapun pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap ini menjadi fondasi awal bagi keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan persiapan dimulai dengan kordinasi intensif antara tim mahasiswa KKN dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta karang taruna. Kordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai bentuk kegiatan yang akan di laksanakan, menentukan waktu pelaksanaan, dan membahas pembagian tugas panitia pelaksana.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara informal untuk mengetahui potensi kegiatan yang paling relevan dan menarik bagi warga (Mulyana, 2013). Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan (planning) yang terarah dan sesuai dengan konteks sosial desa. Dalam tahap ini mahasiswa KKN juga berperan aktif dalam membantu penyusunan anggaran, pembuatan proposal kegiatan, serta pengadaan perlengkapan untuk perlombaan dan acara perayaan.

Selain itu, dilakukan pula sosialisasi kegiatan kepada masyarakat melalui musyawarah desa dan penyebaran informasi secara langsung agar warga memahami maksud dan tujuan kegiatan ini. Tahap persiapan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sejak awal agar tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menyukseskan kegiatan.

Melakukan kordinasi dengan perangkat desa, Menyusun rencana kegiatan, dan menyiapkan perlengkapan untuk lomba serta acara perayaan (Suryadi & Tilaar, 2016; Soekanto, 2012).

Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan program berlangsung selama beberapa minggu dengan berbagai kegiatan yang disusun untuk membangun intraksi sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan kebersamaan (Durkheim, 1893; Nasikun, 2015). Beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan antara lain:

- a. Kerja bakti membersihkan lingkungan desa yang diikuti oleh suruh lapisan masyarakat. Kerja bakti ini agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan gotong royong.
- b. Mengadakan berbagai lomba tradisional dan modern seperti (balap karung, Tarik tambang, panjat pinang) serta lomba karaoke untuk umum dan bola voli serta futsal antar dusun ini menjadi symbol semangat perjuangan dan kebersamaan dalam suasana gembira.
- c. Pertandingan olahraga antar dusun, meliputi bola voli dan futsal.
- d. Mengadakan malam hiburan rakyat dan pembagian hadiah.

Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana gembira, tetapi juga menjadi ajang membangun solidaritas mekanik (Durkheim, 1984), di mana warga merasa terikat dalam nilai dan tujuan bersama.

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dari keseluruhan rangkaian kegiatan, karena pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap seluruh proses pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil yang diperoleh. evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen yang berperan dalam kegiatan, seperti mahasiswa KKN, Perangkat desa, karang taruna, ibu-ibu, remaja serta masyarakat umum (Hasbullah, 2011). Pendekatan ini dimaksud agar evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi menjadi proses Bersama untuk belajar, memperbaiki, dan mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang.

Kegiatan evaluasi ini diawali dengan rapat pembubaran panitia, yang dilaksanakan setelah seluruh rangkaian acara perayaan selesai. dalam rapat ini, setiap panitia menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan, baik dari segi teknis, keuangan maupun hambatan yang dihadapi di lapangan. mahasiswa KKN Bersama perangkat desa kemudian meninjau sampai tingkat mana pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap awal.

Setiap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan dibahas secara terbuka untuk mencari solusi dan pembelajaran Bersama.

Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok Bersama masyarakat, yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai manfaat kegiatan terhadap kehidupan sosial warga desa. Dalam diskusi ini, masyarakat ini diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kesan, maupun saran terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. banyak warga yang mengungkapkan bahwa kegiatan perayaan hari kemerdekaan ini tidak hanya menjadi hiburan tahunan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar warga, menumbuhkan semangat gotong royong, serta meningkatkan rasa bangga terhadap desa penagan ratu.

Selain itu, mahasiswa KKN juga Menyusun laporan evaluasi tertulis yang berisi analisis terhadap tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas kegiatan, dan dampak sosial yang dihasilkan (Putnam, 1993; Soetomo, 2012). hasil evaluasi ini kemudian di serahkan kepada pihak desa sebagai bahan dokumentasi sekaligus refrensi untuk kegiatan serupa di masa depan.

Tahap evaluasi di tutup dengan musyawarah tindak lanjut, yaitu pertemuan informal antara mahasiswa KKN, kepala desa dan musywarah untuk membahas Langkah-langkah berkelanjutan kegiatan. Dari musyawarah ini muncul komitmen Bersama untuk menjaga kekompakan dan solidaritas warga melalui kegiatan sosial rutin seperti kerja bakti bulanan dan olahraga Bersama.

Dengan demikian, tahap evaluasi bukan sekedar penutup kegiatan, tetapi menjadi momentum penting untuk memperkuat hasil yang telah tercapai, menumbuhkan kesadaran kolektif, serta memastikan nilai-nilai solidaritas sosial yang telah tumbuh dapat terus terjaga dan berkembang di tangan masyarakat desa penagan ratu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan penguatan solidaritas sosial masyarakat melalui perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Penagan Ratu terlaksana selama empat minggu dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara partisipatif, kegiatan ini mendapatkan dukungan luas dari perangkat desa, karang taruna, kelompok ibu-ibu PKK, pemuda, dan anak-anak. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan menunjukkan dampak sosial yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat desa.

Tingkat partisipasi masyarakat terukur melalui kehadiran dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan mencapai sekitar 92% dari total kepala keluarga di desa. Partisipasi tersebut tidak hanya dalam bentuk kehadiran fisik, tetapi juga dukungan moral dan material

seperti sumbangan hadiah, konsumsi, dan alat perlombaan. Hasil kegiatan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Desa

Dilaksanakan di seluruh dusun selama dua hari berturut-turut. Warga bergotong royong membersihkan selokan, memperbaiki jalan desa, serta menghias lingkungan dengan bendera dan umbul-umbul. Kegiatan ini menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.

Perlombaan Tradisional dan Modern

Diikuti oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Jenis, berbagai perlombaan diadakan, antara lain balap karung, tarik tambang, dan futsal, dan voli antar-dusun menjadi ajang kebersamaan lintas usia dan status sosial. Antusiasme warga terlihat dari meningkatnya jumlah peserta dibandingkan tahun sebelumnya.

Malam Hiburan Rakyat dan Pentas Seni

Menampilkan penampilan musik, tari daerah, serta teater rakyat bertema perjuangan kemerdekaan. Acara ini menjadi ruang ekspresi budaya lokal dan memperkuat identitas kultural masyarakat Penagan Ratu.

Bazar UMKM Lokal

Dikoordinasikan oleh kelompok ibu-ibu desa dan pemuda. Sebanyak 25 pelaku usaha kecil berpartisipasi menjual produk makanan tradisional, kerajinan, dan pakaian lokal. Selama tiga hari pelaksanaan bazar, tercatat peningkatan pendapatan hingga 40% dibandingkan hari biasa.

Kegiatan Olahraga Antar-Dusun

Melalui pertandingan futsal dan bola voli, hubungan antar-dusun yang sebelumnya kurang intens menjadi lebih akrab. Pertandingan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga memperkuat solidaritas lintas wilayah dalam desa.

Refleksi dan Evaluasi Bersama

Setelah seluruh kegiatan selesai, dilakukan musyawarah evaluasi yang melibatkan seluruh panitia, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Hasilnya menunjukkan bahwa warga merasakan peningkatan kebersamaan, saling menghargai, dan munculnya kesadaran kolektif untuk melanjutkan kegiatan sosial di luar momentum 17 Agustus.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perayaan Hari Kemerdekaan berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat desa. Berdasarkan teori solidaritas sosial Émile Durkheim (1893), masyarakat tradisional cenderung memiliki solidaritas mekanik, yaitu

hubungan sosial yang dibangun atas dasar kesamaan nilai, tradisi, dan keyakinan bersama. Melalui kegiatan kolektif seperti kerja bakti dan perlombaan, warga Desa Penagan Ratu meneguhkan kembali solidaritas mekanik tersebut yang sempat melemah akibat perubahan gaya hidup modern dan meningkatnya individualisme.

Dimensi Sosial dan Budaya

Perayaan kemerdekaan berfungsi sebagai wadah sosialisasi nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan. Dalam konteks ini, kegiatan sosial berperan sebagai media untuk menghidupkan kembali interaksi antarwarga yang sebelumnya menurun akibat kesibukan pribadi dan penggunaan teknologi digital yang tinggi. Menurut Soerjono Soekanto (2012), kebersamaan sosial terbentuk melalui interaksi yang intensif dan komunikasi yang efektif antaranggota masyarakat. Hal ini terlihat dari bagaimana warga semua pihak saling berkolaborasi, berbagai tugas, dan memberikan bantuan baik dalam tahap persiapan maupun saat kegiatan berlangsung.

Selain itu, kegiatan seni dan budaya seperti pentas rakyat dan lomba tradisional berfungsi sebagai alat pelestarian identitas lokal. Menurut pandangan Koentjaraningrat (2009), budaya merupakan sistem nilai yang diwariskan dan dijaga melalui praktik sosial. Dengan demikian, kegiatan kemerdekaan bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga mekanisme reproduksi nilai budaya dan nasionalisme.

Dimensi Ekonomi dan Pemberdayaan

Keterlibatan pelaku UMKM dalam bazar lokal memberikan dampak ekonomi nyata. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku usaha mengalami peningkatan omzet harian selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai stimulus ekonomi lokal, selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sebagaimana disampaikan oleh Robert D. Putnam (1993), bahwa jaringan sosial dan kepercayaan kolektif (social capital) berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan komunitas. Melalui partisipasi aktif warga dan dukungan kelembagaan desa, kegiatan kemerdekaan menjadi wadah pembentukan modal sosial yang memperkuat kerja sama antar pelaku sosial dan ekonomi di tingkat lokal.

Dimensi Pendidikan dan Karakter

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan agen perubahan sosial. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya menjalankan program, tetapi juga belajar langsung dari dinamika sosial masyarakat. Interaksi tersebut menciptakan proses pembelajaran dua arah yang memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter bangsa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan nasionalisme. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012

tentang Pendidikan Tinggi, yang menegaskan pentingnya peran mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

Dampak Sosial Jangka Panjang

Kegiatan ini menghasilkan efek lanjutan berupa:

- Pembentukan kelompok kerja gotong royong desa yang akan melakukan kegiatan sosial rutin setiap bulan.
- Munculnya inisiatif olahraga bersama antar-dusun setiap akhir pekan.
- Peningkatan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan dan komunitas.
- Penguatan jejaring sosial lintas generasi, yang menjadi dasar kohesi sosial jangka panjang.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi juga turut memperkuat dasar solidaritas sosial yang berkesinambungan di Desa Penagan Ratu.

Tabel Jurnal Kegiatan Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat.

Lokasi : Desa Penagan Ratu, Kecamatan Abung Timur

Periode : 1–30 Agustus 2024

Program : Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Penguatan Solidaritas Sosial Melalui Perayaan Hari Kemerdekaan

Tabel 1. Descriptive Statistics.

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Proses Pelaksanaan	Hasil Kegiatan
1	Jumat, 1 Agustus 2025	Koordinasi awal dengan perangkat desa & tokoh masyarakat	Menyusun rencana kegiatan dan pembagian tugas panitia	Mahasiswa KKN bertemu kepala desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal lomba dan pentas seni	Terbentuk panitia pelaksana dan jadwal kegiatan Agustus
2	Minggu, 3 Agustus 2025	Sosialisasi program kegiatan lomba & pentas seni	Mengajak warga berpartisipasi dalam seluruh kegiatan	Sosialisasi dilakukan melalui musyawarah desa dan penyebaran informasi ke tiap dusun	Warga antusias dan siap ikut lomba serta acara seni
3	Rabu–Kamis, 6–7 Agustus 2025	Kerja bakti membersihkan lingkungan & lokasi lomba	Mempersiapkan area kegiatan agar nyaman dan aman	Warga bergotong royong membersihkan lapangan, jalan, dan area panggung	Lingkungan bersih, area lomba siap digunakan
4	Sabtu, 9 Agustus 2025	Pemasangan hiasan & dekorasi lapangan lomba	Membangun semangat kemerdekaan dan kebersamaan	Karang taruna dan mahasiswa menghias lapangan dengan bendera dan umbul-umbul	Suasana desa menjadi semarak dan penuh semangat
5	Senin, 11 Agustus 2025	Latihan teknis dan pembagian kelompok lomba	Menyiapkan peserta lomba agar tertib dan sportif	Mahasiswa dan panitia mengatur jadwal, perlengkapan, dan aturan lomba	Peserta memahami aturan dan siap berkompetisi
6	Rabu, 13 Agustus 2025	Lomba Tarik Tambang antar Dusun	Menumbuhkan semangat gotong royong dan kerja tim	Pertandingan dilaksanakan di lapangan utama secara bergilir	Suasana meriah, warga bersemangat dan kompak
7	Jumat, 15 Agustus 2025	Lomba Panjat Pinang	Meningkatkan kerja sama dan kekompakan warga	Panitia menyiapkan batang pinang dan hadiah menarik	Peserta antusias, menumbuhkan tawa dan kebersamaan

8	Sabtu– Minggu, 16–17 Agustus 2025	Pertandingan Voli dan Futsal antar Dusun	Membangun solidaritas antar wilayah dan mempererat silaturahmi	Pertandingan berlangsung dua hari, sistem gugur	Hubungan antar dusun semakin akrab dan sportif
9	Jumat malam, 22 Agustus 2025	Malam Pentas Seni & Hiburan Rakyat	Menyalurkan bakat dan mempererat hubungan sosial warga	Penampilan musik, tari, drama, dan puisi oleh pemuda & anak-anak	Warga terhibur, muncul rasa bangga terhadap budaya lokal
10	Minggu, 24 Agustus 2025	Evaluasi & refleksi kegiatan lomba dan seni	Menilai pelaksanaan dan menerima saran dari masyarakat	Rapat bersama panitia, mahasiswa, dan perangkat desa	Masyarakat puas, muncul ide kegiatan sosial rutin
11	Selasa, 26 Agustus 2025	Penyusunan laporan akhir kegiatan	Mendokumentasikan hasil kegiatan sebagai arsip desa	Mahasiswa menyusun laporan dan menyerahkan ke kepala desa	Desa memiliki dokumentasi lengkap kegiatan KKN
12	Jumat, 29 Agustus 2025	Penutupan program KKN	Menandai berakhirnya kegiatan & mempererat hubungan sosial	Upacara penutupan sederhana dengan sambutan kepala desa	Mahasiswa berpamitan, hubungan warga dan KKN tetap terjaga
13	Sabtu, 30 Agustus 2025	Musyawaharah tindak lanjut & pembentukan kelompok gotong royong	Menjaga keberlanjutan semangat solidaritas sosial	Pertemuan informal mahasiswa, karang taruna, dan perangkat desa	Terbentuk kelompok kerja sosial untuk kegiatan rutin desa

4. DISKUSI

Kegiatan KKN di Desa Penagan Ratu menunjukkan bahwa perayaan Hari Kemerdekaan dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Melalui kegiatan seperti kerja bakti, perlombaan tradisional, bazar UMKM, dan pentas seni, masyarakat dari berbagai kalangan dapat berkumpul dan berinteraksi secara positif. Hal ini menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong yang mulai memudar akibat pengaruh individualisme di era modern.

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan membuktikan adanya rasa tanggung jawab bersama dan kesadaran sosial yang tinggi. Sejalan dengan teori solidaritas Émile Durkheim, kegiatan bersama ini memperlihatkan solidaritas mekanik, yaitu ikatan sosial yang tumbuh dari kesamaan nilai dan pengalaman bersama dalam satu komunitas.

Selain mempererat hubungan sosial, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga melalui bazar UMKM yang melibatkan para pelaku usaha kecil. Kegiatan tersebut bukan hanya menambah pendapatan, tetapi juga memperkuat kerja sama antarwarga dalam mendukung produk lokal. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi pengalaman belajar sosial yang berharga. Mereka tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan penggerak masyarakat dalam mewujudkan kegiatan yang bermanfaat bagi desa.

Secara keseluruhan, perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu bukan sekadar acara seremonial, melainkan wadah yang mampu membangun kembali semangat persatuan, kepedulian, dan solidaritas sosial antarwarga secara nyata dan berkelanjutan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1. Meminta perizinan ke kepala desa bahwa akan ada KKN di desa Penagan Ratu kecamatan Abung Timur.



Gambar 2. Foto bersama karang taruna desa penagan ratu setelah selesai lomba.



Gambar 3. Foto bersama karang taruna desa penagan ratu usai malam puncak pentas seni pada 17 agustus 2025.

Malam yang penuh semangat, kebersamaan, dan kreativitas ini menjadi bukti ke kompakannya pemuda desa dalam memeriahkan kemerdekaan RI Ke-80 terimakasih kepada seluruh panitia, peserta dan masyarakat yang telah mendukung hingga acara berjalan meriah dan lancar. Semoga kekompakan ini terus terjaga dan menjadi langkah untuk membangun desa penagan ratu lebih maju.

5. KESIMPULAN

Penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penagan Ratu dengan tema “Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan” memberikan hasil yang sangat berarti, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana program. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan dan memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat desa melalui serangkaian kegiatan partisipatif yang menyatukan berbagai lapisan warga dalam satu semangat kebersamaan dan nasionalisme.

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama empat minggu, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi dan antusiasme warga menunjukkan bahwa nilai-nilai solidaritas, kerja sama, serta rasa saling peduli masih melekat kuat dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Kegiatan kerja bakti, perlombaan tradisional, olahraga antar dusun, bazar UMKM, serta malam hiburan rakyat tidak hanya menjadi sarana hiburan dan peringatan seremonial, tetapi juga media efektif dalam membangun komunikasi sosial yang intens, mempererat hubungan antarwarga, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap desa.

Dari sisi sosial-budaya, kegiatan ini membuktikan bahwa perayaan hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan mampu menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai luhur bangsa, terutama nilai persatuan dan kesatuan. Melalui keterlibatan langsung masyarakat, semangat gotong royong yang sempat melemah di era modern berhasil dihidupkan kembali. Setiap warga, tanpa memandang usia, status sosial, atau latar belakang ekonomi, terlibat dalam kegiatan yang memiliki makna sosial dan emosional mendalam. Hal ini memperlihatkan adanya revitalisasi solidaritas mekanik sebagaimana dikemukakan oleh Émile Durkheim, di mana kohesi sosial terbangun melalui kesamaan pengalaman, tujuan, dan nilai kebersamaan yang dijalankan secara nyata.

Dari dimensi ekonomi, kehadiran bazar UMKM lokal menunjukkan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Para pelaku usaha kecil memperoleh kesempatan untuk mempromosikan produknya secara luas dan mendapatkan peningkatan pendapatan yang signifikan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal, sekaligus memperkuat modal sosial (social capital) antar pelaku ekonomi dan warga sebagaimana dijelaskan oleh Robert Putnam. Dengan meningkatnya interaksi sosial dalam konteks ekonomi lokal, kepercayaan dan kerja sama antarpelaku masyarakat semakin kuat.

Dari sisi pendidikan dan karakter, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa KKN untuk berperan sebagai agen perubahan sosial. Mahasiswa tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga belajar memahami karakteristik masyarakat, dinamika sosial, serta pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Proses ini menjadi implementasi nyata dari tri dharma perguruan tinggi, terutama pada aspek pengabdian kepada masyarakat, sekaligus sarana pembelajaran nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, dan empati sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Penagan Ratu. Setelah kegiatan berakhir, muncul berbagai inisiatif dari warga untuk melanjutkan kegiatan sosial rutin seperti kerja bakti bulanan, olahraga bersama antar dusun, dan pembentukan kelompok gotong royong desa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai solidaritas sosial yang ditanamkan melalui kegiatan kemerdekaan berhasil menginternalisasi kesadaran kolektif masyarakat untuk terus menjaga persatuan dan keharmonisan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu bukan sekadar kegiatan tahunan yang bersifat seremonial, melainkan telah bertransformasi menjadi media edukatif, rekreatif, sekaligus produktif yang memperkuat

hubungan sosial, ekonomi, dan kultural antarwarga. Program ini membuktikan bahwa ketika masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama, maka tumbuh kesadaran kolektif dan solidaritas sosial yang mampu memperkuat fondasi sosial desa secara berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus menjadi cerminan bahwa semangat kemerdekaan tidak hanya diartikan sebagai kebebasan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga keutuhan, kesejahteraan, dan keharmonisan masyarakat.

PENGAKUAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema “Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan di Desa Penagan Ratu” dapat terlaksana dengan baik dan laporan ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat dan tulus menyampaikan apresiasi dan ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan KKN sebagai bagian dari implementasi tridarma perguruan tinggi.
- b. Dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang optimal.
- c. Kepala Desa Penagan Ratu beserta seluruh perangkat desa, atas kerja sama, sambutan hangat, serta dukungan fasilitas dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.
- d. Tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, serta seluruh warga Desa Penagan Ratu yang telah ikut berpartisipasi secara sukarela dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan. Tanpa partisipasi masyarakat, kegiatan ini tidak akan mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.
- e. Rekan-rekan mahasiswa peserta KKN, yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, tanggung jawab, dan kekompakan dalam melaksanakan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir.

- f. Semua pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk tenaga, dukungan moral, maupun materi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bentuk dukungan, kerja sama, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Penagan Ratu serta menjadi inspirasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot? Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Profil gotong royong dalam budaya Indonesia*. Balai Pustaka.
- Durkheim, É. (1984). *The division of labour in society* (W. D. Halls, Trans.). Macmillan Press. (Original work published 1893)
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. Basic Books.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. (2015). *Sistem sosial Indonesia*. Rajawali Pers.
- Putnam, R. D. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton University Press.
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Soetomo. (2012). *Pemberdayaan masyarakat: Mungkinkah muncul antitesisnya?* Pustaka Pelajar.
- Suryadi, A., & Tilaar, H. A. R. (2016). *Analisis kebijakan pendidikan: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.